

**ANALISIS USAHATANI PADI KETAN PUTIH (*Oryza sativa glutinosa*) DI NAGARI BATIPUAH BARUAH KECAMATAN
BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

OLEH



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2019**

ANALISIS USAHATANI PADI KETAN PUTIH (*Oryza sativa glutinosa*) DI NAGARI BATIPUAH BARUAH KECAMATAN BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan teknik budidaya usahatani padi ketan putih dan menganalisis pendapatan serta keuntungan usahatani padi ketan putih di Nagari Batipuah Baruah Kecamatan Batipuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis survei. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh (Sensus)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan teknis budidaya padi ketan putih yang dilakukan oleh petani di Nagari Batipuh Baruah tidak jauh berbeda dengan teknik budidaya padi pada umumnya. Namun beberapa perbedaannya terletak pada kegiatan pengaturan air, penggunaan benih, penggunaan pupuk, dan petani menghindari penggunaan pestida. Produksi rata-rata padi ketan putih perhektare adalah 2532,51 Kg/Ha dalam satu kali musim tanam. Penerimaan rata-rata yang diperoleh petani adalah Rp. 37.987.705,00/Ha/MT. Biaya tunai yang dibayarkan oleh petani padi ketan putih adalah Rp. 8.388.301,00/Ha/MT, sedangkan biaya diperhitungkan adalah Rp. 7.335.568,00/Ha/MT. Berdasarkan analisis pendapatan, diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 29.599.404,00/Ha/MT dengan keuntungan sebesar Rp. 22.263.836,00/Ha/MT. Melalui analisis R/C ratio didapatkan hasil sebesar 2,6, yang memiliki makna bahwa untuk setiap Rp 1,00 biaya tunai yang dikeluarkan petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,6 untuk petani padi ketan putih atau dapat dikatakan usahatani ini menguntungkan dan layak untuk dibudidayakan. Untuk mengatasi produksi yang menurun karena kurangnya upaya dan pengetahuan petani dalam pemberantasan hama tikus, maka sebaiknya petani padi ketan putih meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan menyerap inovasi-inovasi baru yang menguntungkan terutama dalam pengendalian hama tikus secara terpadu agar produksi padi ketan putih tidak menurun drastis bahkan gagal panen.

Kata Kunci: *Analisis Usahatani, Padi Ketan Putih, Nagari Batipuh Baruah*

ANALYSIS OF WHITE GLUTINOUS RICE FARMING IN NAGARI BATIPUAH BARUAH BATIPUAH SUB- DISTRICT TANAH DATAR DISTRICT

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of white glutinous rice farming cultivation techniques and analyze the income and profits of white glutinous rice farming in Nagari Batipuah Baruah, Batipuh District. The method used in this research is quantitative descriptive survey type. The method used in sampling in this study is Saturated Sampling (Census). The results showed that the technical implementation of white glutinous rice cultivation carried out by farmers in Nagari Batipuh Baruah was not much different from the techniques of rice cultivation in general. But some of the difference lies in the activities of water regulation, seed use, fertilizer use, and farmers not using pesticides. The average production of white sticky rice per hectare is 2532.51 kg / ha in one growing season. The average income received by farmers is Rp. 37,987,705.00 / Ha / MT. The cash fee paid by white glutinous rice farmers is Rp. 8,388,301.00 / Ha / MT, while the calculated cost is Rp. 7,335,568.00 / Ha / MT. Based on income analysis, an average income of Rp. 29,599,404.00 / Ha / MT with a profit of Rp. 22,263,836.00 / Ha / MT. Efficiency of farming through the R / C ratio gets a favorable result of 2.6 rupiah from each input unit used in glutinous rice farming so it is feasible to be cultivated. To overcome the declining production due to lack of efforts and knowledge of farmers in eradicating rat pests, it is better for white glutinous rice farmers to increase their knowledge, attitudes, skills, and absorb new innovations that are beneficial, especially in controlling mouse pest integratedly so that the production of white glutinous rice does not dropped dramatically even failed to harvest.

Keywords: *Farming Analysis, white glutinous rice, Nagari Batipuah Baruah*